

AKSELERASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

ACCELERATING CHARACTER EDUCATION THROUGH INTEGRATION OF LOCAL WISDOM IN PANCASILA AND CIVIC EDUCATION

Rike Erlande

Universitas Islam Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ilir, Indonesia

Email: rikeerlande@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:**Diterima:**

27 Juni 2023

Disetujui:

10 Juli 2023

Kata Kunci:

era digital; kearifan
lokal; pendidikan
karakter;
pembelajaran PPKn

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan teknologi guna menguatkan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan beberapa guru yang telah mengembangkan materi PPKn berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru tersebut telah berhasil mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik, dan memungkinkan guru untuk mengakses sumber daya pendukung pembelajaran dengan lebih mudah. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal dengan pemanfaatan teknologi sehingga perlu diambil beberapa langkah konkret baik oleh guru maupun pemerintah untuk mengatasi tantangan tersebut. Integrasi pembelajaran dengan kearifan lokal ini diharapkan mampu mengakselerasi pendidikan karakter di Indonesia.

Article Info

Article History**Received:**

June 27, 2023

Approved:

July 10, 2023

Abstract

This study aims to explore the experiences and challenges faced by teachers in developing local wisdom-based Pancasila and Civic Education (PPKn) learning by utilizing technology to strengthen the character of students. The method used is qualitative research method. Data collection was conducted through in-depth interviews with several

Keywords:

digital era; local wisdom; character education; Pancasila and Civic Education (PPKn) learning

teachers who have developed local wisdom-based PPKn materials by utilizing technology in learning. The results showed that these teachers have successfully integrated local wisdom in PPKn learning by utilizing technology. Technology is able to facilitate a more interactive and interesting learning process for students and allows teachers to access learning support resources more easily. However, there are several challenges faced by teachers in developing local wisdom-based PPKn learning by utilizing technology so that it is necessary to take some concrete steps both by teachers and the government to overcome these challenges. The integration of learning with local wisdom is expected to accelerate character education in Indonesia.

PENDAHULUAN

Saat ini era digital menjadi sebuah tantangan bagi seluruh bangsa di dunia tanpa terkecuali Indonesia. Perkembangan teknologi dan *internet of things* telah menciptakan perubahan yang signifikan di berbagai sektor dalam era digital. Penggunaan teknologi yang terus menjadi mutakhir berakibat pada pergantian gaya hidup anak muda menjadi lebih modern (Oktivian & Febrianti, 2018). Pesatnya perkembangan komunikasi dan teknologi informasi tidak hanya mengubah gaya hidup tetapi juga proses pembelajaran di sekolah (Abugohar et al., 2019). Laju perubahan teknologi pendidikan pada era digital menunjukkan bahwa pembelajaran menekankan kreativitas, inovasi, dan kolaborasi (Kereluik, 2019). Hal itu menjadi sebuah tantangan dan kesempatan besar bagi dunia pendidikan Indonesia. Fonna (2019) berpandangan bahwa bangsa yang berprestasi adalah bangsa yang mampu melihat perkembangan teknologi sebagai kesempatan untuk berkompetisi dalam berbagai bidang kehidupan.

Indonesia, melalui Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan dalam mengembangkan karakter dan moral generasi muda yang sesuai dengan peradaban bangsa (Putri, 2018). Karena perkembangan teknologi dapat berpengaruh baik secara positif maupun negatif bagi pendidik dan peserta didik, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menciptakan generasi yang memiliki keunggulan dan karakter yang beradab (Aisy & Hudaidah, 2021), yaitu generasi yang memiliki iman, akhlak yang baik, kesehatan, pengetahuan, kreativitas, kemandirian, demokratis, dan bertanggung jawab. Dengan adanya kemajuan zaman, karakter-karakter tersebut diharapkan semakin menguat.

Berdasarkan hasil-hasil kajian terdahulu, penguatan karakter generasi muda dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Pembelajaran kearifan lokal dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai dan norma yang terkandung dalam kearifan lokal mereka sehingga memotivasi peserta didik untuk memperkuat identitas dan rasa bangga terhadap budaya lokal mereka (Kun, 2013; Utari & Degeng, 2017). Selaras dengan hasil kajian tersebut, Wulandari et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran kearifan lokal juga dapat membantu peserta didik memahami dampak teknologi dan digitalisasi terhadap kehidupan sehari-hari dan situasi sosial budaya di lingkungan mereka. Akan tetapi integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di era digital memiliki beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan (Awaliyah, & Suhartono, 2023).

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada beberapa guru yang ada di Kota Palembang menunjukkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sudah dilakukan. Atas dasar hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji pengalaman guru dalam mengembangkan materi PPKn berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan teknologi guna menguatkan karakter peserta didik. Secara khusus, kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn serta menelisik tantangan yang dihadapi guru dalam melakukan integrasi kearifan lokal dan teknologi dalam mendidik karakter peserta didik di Indonesia.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menginterpretasikan pengalaman guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn yang terintegrasi dengan kearifan lokal dan teknologi (Sugiyono, 2016). Ada empat orang guru PPKn sekolah menengah atas di Kota Palembang yang terlibat sebagai narasumber. Keempat narasumber tersebut dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Salah satu dasar pemilihan narasumber tersebut adalah narasumber memiliki pengalaman dalam mengembangkan materi PPKn berbasis kearifan lokal. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara tatap muka. Peneliti menyiapkan panduan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran PPKn yang dilakukan oleh para guru tersebut serta menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan proses pembelajaran PPKn, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan ajar.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis yang bersifat deskriptif. Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasi dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal. Proses pengolahan data meliputi sinkronisasi hasil wawancara, observasi, dan data dokumen yang terkumpul. Proses analisis informasi melibatkan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan verifikasi (Moleong, 2021). Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh melalui reduksi data yang disajikan dalam bentuk deskripsi informasi dan hasil penelitian. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi pola atau temuan dalam data dan menjelaskannya dalam bentuk temuan atau pengalaman guru dalam mengembangkan materi PPKn berbasis kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Integrasi Kearifan Lokal dan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PPKn

Perkembangan era digital adalah perkembangan yang ditandai oleh teknologi informasi dan komunikasi dalam segala kehidupan. Selain itu, perkembangan teknologi dalam era ini telah mengubah cara kita berkomunikasi, bekerja, belajar, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, perangkat mobile, media sosial, dan aplikasi digital, telah merubah cara dalam mengakses informasi maupun berinteraksi dengan siapapun. Perubahan ini terlihat dalam berbagai bidang, mulai dari komunikasi, hiburan, bisnis, pendidikan, kesehatan, hingga transportasi. Dalam bidang komunikasi, kita dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia melalui aplikasi pesan instan, panggilan video, atau media sosial. Di bidang hiburan, kita dapat menonton film, mendengarkan musik, atau memainkan game secara digital. Di

bidang bisnis, teknologi digital telah memungkinkan adanya perdagangan elektronik, pemasaran *online*, dan manajemen data yang efisien. Dalam bidang kesehatan, teknologi digital telah membantu dalam diagnosis, pengobatan, dan manajemen data medis. Bahkan dalam transportasi, teknologi telah membantu dalam navigasi, transportasi berbagi, dan pengaturan perjalanan yang lebih efisien.

Dalam pendidikan, kita dapat mengakses sumber belajar secara *online*, mengikuti kursus jarak jauh, atau berpartisipasi dalam diskusi virtual. Dengan demikian, era digital ini telah mengubah cara kita hidup dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus berlanjut dan kita perlu terus beradaptasi agar dapat memanfaatkan potensi positifnya dan mengatasi tantangan yang muncul. Salah satu tujuan utama dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi adalah untuk memfasilitasi akses yang lebih cepat dan memobilisasi pengetahuan, sehingga manusia menjadi lebih bergantung terhadap teknologi dalam segala aspek (Nguru et al., 2022). Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk moral generasi muda bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai dan norma.

Pendidikan karakter di era digital sangat penting karena teknologi telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan digital, nilai-nilai moral dan etika menjadi lebih penting daripada sebelumnya karena peserta didik harus dapat menghadapi tantangan yang berbeda dari era sebelumnya. Dalam menghadapi tantangan tersebut, maka pendidikan karakter memainkan peran yang penting sebagai sebuah inisiatif solusi di beberapa negara (Miswardi et al., 2021). Selain memberikan pengetahuan, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik guna menghasilkan generasi warga negara yang berkualitas (Suriadi et al., 2021). Pembelajaran yang berkaitan dengan budaya daerah mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai adat dan kebiasaan yang sudah ada dalam masyarakat yang selama ini bersifat turun-temurun dan masih dipertahankan keberadaannya.

Sekolah memegang peranan yang signifikan dalam menginternalisasi pengetahuan, nilai, dan keterampilan serta memberikan kesadaran yang utuh mengenai pentingnya kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Agar peran ini dapat dimaksimalkan, penggabungan nilai-nilai kearifan lokal dalam materi pembelajaran menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan (Rofiki, 2018). Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan tampak bahwa pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal di era digital ini penting untuk dilakukan karena dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap kritis dan reflektif terhadap pengaruh teknologi dan digitalisasi terhadap kehidupan mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

PPKn merupakan mata pelajaran untuk membentuk karakter peserta didik sebagai kualitas penerus bangsa. Namun, seiring kemajuan era digital, pendidik harus bersaing dengan berbagai kondisi sosial dan budaya. Era digital memperkenalkan kebudayaan global yang berbeda dengan budaya lokal sehingga banyak peserta didik yang lebih memilih mengikuti budaya global dan kurang memperhatikan kearifan lokal. Selain itu, era digital juga mempercepat proses globalisasi dan modernisasi, yang apabila tidak diantisipasi dengan tepat, dapat mengancam keberlangsungan budaya lokal (Suradi, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn di era digital sangat penting untuk menjaga keberlangsungan kearifan lokal di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi. Pendekatan pendidikan berbasis kearifan lokal bisa jadi alternatif yang efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan PPKn.

Pengembangan pembelajaran kepribadian tidak lepas dari budaya yang terdapat di sesuatu tempat di mana pembelajaran karakter itu diselenggarakan, salah satu budaya

yang terdapat di wilayah itu serta turun temurun di warga negara merupakan kearifan lokal (Wijana, 2015). Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang berharga dari suatu masyarakat, termasuk nilai-nilai yang terkait dengan Pancasila dan kewarganegaraan. Pendekatan ini memanfaatkan kearifan lokal sebagai dasar pengembangan materi dalam proses belajar, supaya membantu peserta didik untuk lebih memahami nilai yang terkandung dalam PPKn yang ada di masyarakat setempat (Sularso, 2016). Untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn, langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang ideal.

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, para narasumber yaitu guru-guru PPKn SMA Islam Az-zahra Palembang mengikuti Kurikulum 2013 sebagai acuan utama. Setelah itu, langkah-langkah dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran bervariasi bergantung pada preferensi dan situasi individual dari masing-masing guru. Guru-guru memiliki kebebasan untuk memilih metode yang paling mudah dan sesuai dengan kemampuan serta kondisi yang ada. Sebagai tambahan untuk data penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang guru yang mengajar di kelas XI, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang sistem pembelajaran yang mereka terapkan. Berdasarkan temuan hasil penelitian, rencana pelaksanaan pembelajaran tidak perlu seragam di setiap kelas atau lembaga. Seorang guru memiliki kebebasan untuk memilih dan menetapkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, fasilitas yang tersedia, kondisi orang tua, dan kompetensi guru, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring melalui pemanfaatan aplikasi Google Classroom. Penggunaan platform seperti Google Classroom membantu guru untuk menyampaikan pelajaran, tugas, dan penilaian secara *online*. Hal ini memungkinkan fleksibilitas dalam penjadwalan dan memastikan bahwa peserta didik dapat mengakses materi dan berpartisipasi dalam diskusi dari mana saja dengan koneksi internet. Penggunaan aplikasi tersebut juga menunjukkan bahwa literasi digital guru sudah mengalami peningkatan. Guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif yang memenuhi kebutuhan unik dan gaya belajar setiap peserta didik. Hal ini dapat secara tidak langsung juga berimplikasi pada peningkatan prestasi akademik dan motivasi peserta didik. Secara keseluruhan, kebebasan yang dimiliki guru dalam memilih dan menetapkan sistem pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan terbaik.

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru juga harus mencari bahan referensi yang tepat untuk mengembangkan materi PPKn berbasis kearifan lokal. Mereka dapat mencari referensi dari buku-buku lokal, media *online*, serta berbagai sumber yang relevan dengan konteks sosial budaya di lingkungan peserta didik. Mereka menggunakan media yang beragam, seperti foto, video dokumenter, dan presentasi untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan. Para guru harus melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal. Mereka bisa mengajak peserta didik untuk mengamati, berdiskusi, dan merumuskan pemahaman mereka sendiri tentang kearifan lokal yang dipelajari. Hal ini dapat membantu peserta didik memperdalam pemahaman mereka tentang kearifan lokal dan memperkuat rasa bangga mereka terhadap budaya lokal.

Pengembangan materi PPKn berbasis kearifan lokal dalam era digital dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Para guru dapat mengembangkan strategi yang sesuai dengan konteks sosial budaya di lingkungan peserta didik dan menggunakan media yang tepat untuk membantu peserta didik memahami

materi yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran PPKn di era digital. Selain itu, untuk mengembangkan materi PPKn berbasis kearifan lokal yang menarik dan relevan, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kearifan lokal yang ada di sekitar mereka. Selain itu, guru juga dapat menggunakan teknologi digital untuk memperkaya materi pembelajaran PPKn. Misalnya, dengan membuat video dokumenter tentang kearifan lokal yang ada di sekitar sekolah atau membuat *game* interaktif yang mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal.

Hasil dari pengembangan materi PPKn berbasis kearifan lokal yang telah dilakukan oleh guru-guru di SMA Islam Az-zahra Palembang ini menginterpretasikan bahwa kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kebangsaan dan budaya sekitar. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran bisa memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk lebih aktif serta terlibat pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal di era digital dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan dalam belajar mengajar PPKn saat ini. Dengan memanfaatkan kearifan lokal dan teknologi informasi yang ada, pembelajaran PPKn dapat menjadi lebih inovatif, relevan, dan efektif dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa dan bernegara bagi peserta didik di Indonesia.

Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Melakukan Integrasi Kearifan Lokal dan Teknologi Pembelajaran dalam Mendidik Karakter

Pembelajaran kearifan lokal dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai, norma, dan etika lokal sebagai dasar dalam pembelajaran PPKn, serta dapat memotivasi peserta didik untuk memperkuat identitas dan rasa bangga terhadap budaya lokal mereka. PPKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Hasil kajian menunjukkan bahwa para guru tersebut telah berhasil mengembangkan materi PPKn berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran. Guru-guru PPKn mengakui pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran PPKn, terutama dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan di era digital. Meskipun demikian, mereka percaya bahwa teknologi tidak dapat menggantikan peran guru dalam mengembangkan materi PPKn yang berbasis kearifan lokal. Namun, ada tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan materi PPKn yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya yang terus berkembang.

Tantangan utama yang terjadi adalah belum terintegrasinya kurikulum kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn. Hal ini menyebabkan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn sangat bergantung pada individu setiap gurunya. Apabila guru kurang memahami kearifan lokal di daerahnya, maka nilai-nilai lokal yang ditanamkan dalam pembelajaran menjadi kurang maksimal. Selain itu, terbatasnya sumber, media, dan alat pembelajaran seperti materi pembelajaran, video, dan aplikasi pendidikan juga menjadi tantangan tersendiri. Kajian lain menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal di era digital adalah keterbatasan akses teknologi karena memerlukan akses internet, laptop, dan perangkat *mobile* dan kesiapan infrastruktur yang ada di sekolah (Lestyaningrum et al., 2022). Di sisi lain, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal dapat membantu meningkatkan kualitas bahan ajar dan memudahkan proses pembelajaran.

Dengan adanya tantangan di atas, perlu diambil beberapa langkah konkret baik oleh guru maupun pemerintah. Pertama, untuk mengatasi tantangan integrasi kurikulum kearifan

lokal dalam pembelajaran PPKn diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para guru agar memiliki pemahaman mendalam terhadap kearifan lokal di daerahnya. Ini dapat dilakukan melalui workshop, pelatihan, atau kolaborasi antara guru-guru yang memiliki pengalaman dalam mengintegrasikan kearifan lokal secara efektif. Selanjutnya, perlu ditingkatkan dukungan dari pihak pemerintah dalam menyediakan sumber daya pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal, seperti materi pembelajaran yang relevan, video, dan aplikasi pendidikan. Ini dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya yang dialami oleh guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mengatasi keterbatasan akses teknologi, perlu dilakukan upaya untuk memastikan bahwa sekolah-sekolah memiliki infrastruktur yang memadai. Pemerintah dan lembaga terkait dapat bekerja sama dengan pihak swasta untuk menyediakan akses internet dan perangkat komputasi yang memadai di sekolah-sekolah. Selain itu, penting bagi guru bekerja sama dengan para orang tua peserta didik untuk selalu menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari supaya tercipta pembiasaan yang baik (Rohmawati & Watini, 2022).

Dengan mengambil langkah-langkah di atas, diharapkan pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal dapat menjadi lebih terintegrasi, memberikan manfaat maksimal, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kaya nilai-nilai kearifan lokal, serta memberikan landasan yang kuat bagi akselerasi pendidikan karakter. Integrasi kearifan lokal dalam muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik, menggali nilai-nilai luhur lokal untuk memperkaya pemahaman mereka terhadap Pancasila. Dukungan pemerintah, pelatihan guru, dan penyediaan sumber daya pembelajaran menjadi kunci dalam merangsang akselerasi pendidikan karakter, menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki integritas, rasa nasionalisme, dan keterampilan berpikir kritis yang mendalam.

SIMPULAN

Perkembangan era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Guru perlu mengembangkan inovasi dalam sistem pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik. Meskipun ada beberapa tantangan, pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal dengan memanfaatkan teknologi menjadi strategi yang relevan untuk membentuk karakter peserta didik di era digital ini. Kolaborasi antara guru dan orang tua juga sangat berperan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Integrasi kearifan lokal dalam PPKn dapat dianggap sebagai langkah strategis untuk mengakselerasi pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abugohar, M., Yunus, K., & Rashid, R. A. (2019). Smartphone applications as a teaching technique for enhancing tertiary learners' speaking skills: Perceptions and practices. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(9), 74-92.
- Aisy, S. R., & Hudaidah, H. (2021). Pendidikan Indonesia di era awal kemerdekaan sampai orde lama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 569-577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.327>
- Awaliyah, S., & Suhartono, E. (2023). *Literasi Pancasila: Inovasi praktis pembelajaran PPKn*. Penerbit P4I.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia.
- Kereluik, K. (2019). What knowledge is of most worth: Teacher knowledge for 21st-century learning. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 29(4), 127-140. <http://dx.doi.org/10.1080/21532974.2013.10784716>

- Kun, P. Z. (2013). Pembelajaran sains berbasis kearifan lokal. *PROSIDING: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*, 4(1), 1-14.
- Lestyaningrum, I. K. M., Trisiana, A., Safitri, D. A., & Pratama, A. Y. (2022). *Pendidikan global berbasis teknologi digital di era milenial*. Unisri Press.
- Miswardi, M., Nasfi, N., & Antoni, A. (2021). Etika, moralitas dan penegak hukum. *Menara Ilmu*, 15(2), 150-162.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nguru, D. A. L., Oru, I. R., & Kause, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter Kristen di era digital. *Prosiding Pelita Bangsa*, 1(2), 91-100. <https://doi.org/10.30995/ppb.v1i2.506>
- Oktivian, R. F., & Febrianti, R. A. M. (2018, October 25). *Transformasi digital menyambut kehadiran revolusi industri 4. 0*. [Conference presentation]. Conference on Management and Behavioral Studies, Jakarta Barat, Indonesia.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Rofiki, A. A. (2018). Integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan kerukunan umat beragama di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) Kota Jayapura." *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2(1), 62-73
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196-207.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Sularso, K. S. (2016). *Penanaman kearifan lokal dalam penanaman karakter*. Pradnya Paramita.
- Suradi, A. (2018). Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(1), 111-130.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis problema pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173.
- Utari, U., & Degeng, I. N. S. (2017). Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39-44.
- Wijana, N. (2015). Pengaruh pengintegrasian pendidikan karakter berorientasi kearifan lokal ke dalam materi ajar mata kuliah ilmu lingkungan untuk meningkatkan soft skill mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Undiksha. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 647-657.
- Wulandari, R., Widiatsih, Asri., Kustiyowati. (2021). Penilaian autentik melalui literasi digital menggunakan google classroom dalam pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember. *Journal of Education and Innovation*, 4(1), 86-95. <https://doi.org/10.31537/jeti.v3i1.594>